

Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram

Jamilan

Kepala SD Negeri 46 Mataram

Abstract: The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of academic supervision in an effort to improve the competence of classroom teachers in learning in the classroom, the benefits for the principal is to know the improvement of teachers in the learning process. This research was conducted for two cycles, each cycle activity there are four stages of planning, implementation, observation, and reflection. The indicators of success in this study are; 1) the results of principal observation and teacher observation during the mentoring process have obtained the average score > 4.0 , 2) the result of the average teacher in the learning process reaches $> 85\%$ with the average value > 70.00 (good category). The results of the research in the first cycle of principal observation (3.80), average teacher observation (3.33) and the results of academic supervision in grade average score (63.67). In the second cycle of principal observation on average (4.40) with percentage of achievement (100%), average teacher observation (4.33) with percentage of achievement (100%) and academic supervision result in grade average grade (81.22) with the percentage of achievement (100%). The success indicator has been reached, the research stated successful and stopped in cycle II. The result of the research on the 2nd cycle showed the improvement of the classroom teacher's competence in the actual learning process in the classroom. It is recommended that other principals conduct similar research in an effort to improve the competence of teachers, and to other classroom teachers to carry out the learning process in accordance with well-planned scenarios and responsibly for the improvement of learning achievement of learners under responsibility.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi Kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,80), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (63,67). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,40) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,33) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (81,22) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas yang lainnya agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik dan bertanggung jawab demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata Kunci: Kompetensi, Supervisi Akademik.

Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas senyatanya merupakan tulang punggung berhasil tidaknya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara tetangga. Sistem

pembelajaran sesuai Permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses menginsyaratkan nilai timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik satu dengan yang lain. Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 46 Mataram, pada saat guru kelas mengajar di kelas senyatanya

adalah sebagai berikut: 1) guru masih mendominasi secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) guru dalam mengajar cenderung mengarah ke guru sentris, 3) metodeceramah dan pemberian tugas masih dominan, 4) menjelaskan materi yang diselingi dengan cerita yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi pelajaran masih sering terjadi.

Rendahnya kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya disebabkan oleh : 1) kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru untuk membelajarkan dengan pola peserta didik aktif, 2) guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang tata cara mengajar yang baik dan benar secara riil di kelas senyatanya, 3) kegiatan kelompok kerja guru kelas(KKG) di SD Negeri 46 Mataram tidak berjalan sebagaimana mestinya, 4) kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terkesan hanya seremonial saja, yang penting kepala sekolah pernah berkunjung di kelas, masalah nilai bisa diatur, 5) hasil supervisi akademik di kelas tidak pernah di tindak lanjuti yang menyebabkan sebagian guru tidak termotivasi untuk mengajar dengan mengedepankan pola pembelajaran peserta didik aktif.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru

yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010). Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 46 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

Beberapa keunggulan bimbingan melalui pendampingan dan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran antara lain: 1) mampu metubah mindset guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengedepankan peserta didik aktif, 2) guru dapat menerapkan beberapa pendekatan yang kontekstual dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta penggunaan metode peserta didik aktif, 3) antara kepala sekolah dan guru kelas menjadi semakin akrab sehingga memudahkan dalam memberikan kritikan, saran, usul/pendapat serta memberikan solusi yang terbaik yang mampu dilaksanakan oleh semua guru kelas maupun guru bidang studi/mata pelajaran di SD Negeri 46 Mataram, dan yang ke 4) proses pembelajaran menjadi learning

community (masyarakat belajar) dalam arti yang sebenarnya.

Untuk membuktikan wacana diatas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi kepala SD Negeri 46 Mataram dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Senyatanya Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 46 Mataram”.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas. Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut: a) Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala, b) Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan KTSP. Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Instrumen pengamatan/observasi Kepala Sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observer, 2) Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala Sekolah sekaligus sebagai peneliti, 3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas

dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Tahapan evaluasi dan refleksi tindakan adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan kegiatan supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini antara lain yakni; (1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif); dan (2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala

Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80, hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,67.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan

langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40, hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,33, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,22.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala Sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti mengalami beberapa kendala diantaranya: dalam penyusunan materi tentang supervisi

akademik, dalam persiapan skenario tindakan dalam pendampingan klasikal, dalam penyusunan instrumen observasi Kepala Sekolah dan instrumen observasi, dalam penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala Sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas, tetapi setelah meminta petunjuk dan arahan akhirnya semua kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyata nya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan \pm 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan. Pelaksanaan supervisi di kelas senyatanya dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala Sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala Sekolah/peneliti (3,80) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu \geq 4,00 (kategori baik). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,33) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu \geq 4,00 (kategori aktif).

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,80), Hasil Observasi Guru (3,33), Hasil Supervisi Akademik (63,67).

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanyaberjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala Sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh Kepala Sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,40), Hasil Observasi Guru (4,33). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (81,22/kategori A) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala Sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah

(PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II, dengan perolehan peningkatan sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,40), Hasil Observasi Guru (4,33), Hasil Supervisi Akademik (81,22). Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Simpulan dan Saran

Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut;

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,80	4,40	0,6%	Berhasil
2.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,33	4,33	1,0%	Berhasil
3.	Supervisi Akademik di Kelas	$\geq 70,00$	63,67	81,22	17,55%	Berhasil

Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diajukan bagi Kepala Sekolah Sejawat yakni diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan kelas yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Bagi Guru kelas/Bidang Studi : a) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, b) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Daftar Pustaka

A. alauddin, 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*.
https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH_KEPALA_SEKOLAH. diambil tanggal 10 Juli 2017. Pukul 09.36 wita.
Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of*

Practice Teaching. Primary Program, Sydney, Australia.

- Cahaya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. “Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,”*Tesis*. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan*

- Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute